

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 5 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BAHAYA KOSMETIK BERBAHAN *MERCURY* KLINIK KURNIA KEC. DELITUA KAB.DELI SERDANG TAHUN 2018

Kristin Natalia,¹ Husna Sari²

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
Jl. Besar no.77 Deli Tua Kab.Deli Serdang
email: kristin.desember@gmail.com

ABSTRACT

Currently cosmetics contain many dangerous ingredients circulating in the community. Types of cosmetics that are widely used by pregnant women are mercury products in skin care products and cosmetics that are thought to interfere with the health of the fetus. Often times cosmetics have a negative impact on the health of pregnant women, a problem that often occurs is that the body sweats more easily given the increased metabolic processes in the body. In addition, substances in cosmetics can also inhibit and interfere with fetal development and can even cause miscarriages. The purpose of this study was to determine the knowledge of pregnant women about the dangers of cosmetics made by Mercury at Kurnia Clinic Kec.Delitua Kab.Deli Serdang in 2018. This research was conducted in March, this research was descriptive, data collection through questionnaires containing the characteristics of direct respondents. The population in this study were pregnant women. The sample technique used was Accidental Sampling as many as 20 respondents. The results showed that the knowledge of pregnant women about the dangers of cosmetics made from mercury was less than 2 people (10%), had enough knowledge of 11 people (55%), and had good knowledge of 7 people (35%). It is expected that pregnant women should increase their knowledge about the dangers of cosmetics made from mercury in pregnant women.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Dangers of Cosmetics Made from Mercury

1. PENDAHULUAN

Saat ini kosmetik mengandung bahan berbahaya banyak beredar di masyarakat. Hal itu terjadi karena masih banyak permintaan masyarakat yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit, badan atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah atau terjangkau.

Selama tahun 2014 ditemukan 68 kosmetika mengandung bahan berbahaya, baik produk impor maupun lokal. Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran Karena akan membahayakan konsumen (BPOM RI, 2014).

Hasil investigasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih banyak di temukan sediaan kosmetik yang tidak memenuhi standaryang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI. Berdasarkan hasil pengawasan Badan POM selama tahun 2014 diidentifikasi 68 kosmetika mengandung bahan berbahaya, terdiri dari 32 kosmetika luar negeri dan 36 kosmetika dalam negeri Berdasarkan daftar lampiran *Public Warning* No. HM.03.03.1.43.12.14. 7870 tanggal 19 Desember 2014 oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa sediaan kosmetik yang diantaranya lipstick, krim malam,

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 5 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

sabun wajah, *eye shadow*, *blush on*, dan bedak. Kosmetika tersebut mengandung bahan berbahaya seperti logam timbal, merkuri, pewarna merah K3, dan bahan berbahaya lainnya. Kosmetika yang termasuk ke dalam peringatan publik atau *public warning* mengandung bahan berbahaya tersebut terdiri dari 37 kosmetika yang tidak ternerifikasi dan 31 memiliki nomor notifikasi yang telah dibatalkan (BPOM RI, 2014).

Di Indonesia angka kejadian efek samping kosmetik juga cukup tinggi terbukti dengan selalu di jumpainya kasus efek samping kosmetik pada praktek seorang dermatologi. Reaksi efek samping kosmetik cukup parah akibat penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih. Parahnya reaksi efek samping kosmetik ini salah satunya disebabkan karena penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih, disamping karena penggunaan jangka panjang pada area yang luas pada tubuh, di iklim yang panas dan lembab yang kesemuanya meningkatkan absorpsi melewati kulit. Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik. Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Mulyawan, 2013).

Menurut Media Konsumen (2012), belakangan ini jenis kosmetik yang banyak digunakan oleh ibu hamil adalah produk *bleaching cream* yang dikenal sebagai kosmetik pemutih. Produk ini banyak diminati karena menjanjikan dapat memutihkan atau menghaluskan wajah secara singkat.

Hasil sampling dan pengujian kosmetik tahun 2012 terhadap 10.896 sampel kosmetik menunjukkan, terdapat 124 sampel (1,24%) tidak memenuhi syarat, diantaranya produk ilegal atau tidak terdaftar, mengandung bahan-

bahan dilarang terutama Hidroquinon, Merkuri, Asam Retinoat dan Rhodamin B yang digunakan untuk memutihkan kulit wajah (Deviana, 2012).

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan di Jepang bahwa 60% wanita Jepang dan 75% perempuan Cina masih menginginkan warna kulit yang lebih putih/cerah dari warna kulit aslinya, meskipun mereka telah memiliki kulit yang putih. Menurut Djajadisastra, (2009), hasil test yang dilakukan di Amerika menggambarkan bahwa 88% ibu hamil yang berusia >19 tahun ke atas berusaha mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik. Mereka merasa bahwa kosmetik tersebut membuat mereka lebih cantik dan percaya diri (Purnamawati, 2012).

Sekarang banyak ibu-ibu khususnya ibu hamil yang menggunakan kosmetik. Kendati masih sedikit penelitian mengenai ini tetapi ada beberapa bahan yang biasa ditemukan di dalam produk perawatan kulit dan kosmetik yang diduga bisa mengganggu kesehatan janin Sering kali memang kosmetik berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil, masalah yang sering terjadi adalah tubuh lebih mudah berkeriat mengingat meningkatnya proses metabolisme pada tubuh. Selain itu, zat pada kosmetik juga dapat menghambat dan mengganggu perkembangan janin bahkan dapat menyebabkan keguguran. Itulah bahayanya apabila ibu hamil salah memilih kosmetik, untuk menghindari hal tersebut, perlu pengetahuan tentang kandungan-kandungan zat berbahaya yang terdapat pada kosmetik (Fajar,2013).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kosmetik Berbahan *Mercury* di Klinik Kurnia Kec.Deli Tua Kab.Deli serdang Tahun 2018.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 5 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Lokasi Penelitian atau Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kurnia Kec.Deli Tua Kab.Deli Serdang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan salah satu lahan praktik klinik mahasiswa Program study Kebidanan Deli Husada Deli Tua.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kurnia Kec.Delitua Kab.Deli Serdang pada bulan Maret pada Tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang di teliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu Hamil yang datang ke Klinik Kurnia yang berjumlah sebanyak 20 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 20 responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner lembar checklist yang di berikan kepada responden yang dilakukan dengan menggunakan data primer.

Defenisi Operasional

Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional merupakan defenisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Metode Pengukuran

Pengukuran data dilakukan terhadap gambaran pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari seluruh pernyataan yang diberikan dalam bentuk pilihan benar dan salah dalam jumlah pernyataan sebanyak 10 soal menurut *skala guttman*.

- Untuk pernyataan positif (+), jika jawaban benar akan diberi nilai 1, jika jawaban salah akan diberi 0.

-Sedangkan untuk pernyataan negative (-), jika jawaban benar akan diberi nilai 0, jika jawaban salah akan diberi nilai 1.

Adapun pernyataan positif berjumlah 10 pernyataan, yaitu : 1, 6, 8, 9, 10 sedangkan pernyataan negative berjumlah 10 pernyataan yaitu : 2, 3, 4, 5, 7.

Aspek pengukuran berguna untuk mengukur gambaran. Aspek kategori pengetahuan adalah :

1. Baik : bila skor 76-100%, yakni responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 7-10soal.
2. Cukup : bila skor 56-76%, yaitu responden dapat menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 5-6 soal.
3. Kurang : bila skor <55% yaitu responden dapat menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 0-4 soal.

Untuk menghitung total skor dari setiap pengetahuan responden dalam presentase, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

No	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1	Baik	2	10%
2	Cukup	11	55%
3	Kurang	7	35%
Jumlah		20	100%

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah Pertanyaan

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 5 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan membahas hasil penelitian teori dan kepustakaan yang ada.

Pengolah data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan penyerahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian ini sangat penting baik pengolahan dan analisis menggunakan komputer.

3. Tabulating

Tabulating adalah bertujuan mempermudah analisis data pengolahan yang baik lengkap sesuai dengan yang telah dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam table-tabel distribusi.

3. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 20 responden di Klinik Bersalin Kurnia Deli Tua Tahun 2018. Penyajian data meliputi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kosmetik Berbahan Mercury sebagai berikut Berdasarkan data penelitian ditentukan bahwa responden yang berpengetahuan baik 6 orang (30%), yang berpengetahuan cukup 6 orang (30%), yang berpengetahuan kurang 20 orang (40%).

Tabel 4.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Data pendidikan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kosmetik Berbahan Mercury di Klinik Kec.Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2018.

No	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD	2	10%
2	SMP	4	20%
3	SMA	11	55%
4	PT	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas dapat ditentukan bahwa responden yang berpendidikan SD 2 orang (10%), SMP 4 orang (20%), SMA 11 orang (55%), PT 3 orang 15%.

Tabel 4.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Tentang Bahaya Kosmetik Berbahan Mercury di Klinik Kec.Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2018.

No	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	20-25	12	60%
2	26-35	2	10%
3	36-45	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas dapat ditentukan bahwa responden yang berusia 20-25 12 orang (60%), yang berusia 26-35 2 orang (10%), yang berusia 36-45 6 orang (30%).

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kosmetik berbahan mercury di klinik Kurnia Kec.Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2018, maka pembahasannya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kosmetik berbahan mercury di klinik Kurnia Kec.Delitua Kab.Deli Serdang tahun 2018 berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (5%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30%), dan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (65%).Ibu-ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya keingintahuan ibu hamil mengenai kosmetikberbahan mercury.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 5 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibuhamil tentang bahaya kosmetik berbahaya mercury di klinik Kurnia Kec. Delitua Kab. Deli Serdang tahun 2018 berpendidikan SD sebanyak 2 responden (10%), berpendidikan SMA sebanyak 4 responden (20%), berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (55%) dan berpendidikan PT sebanyak 3 responden (15%). Ibu-ibu yang berpendidikan SMA lebih banyak mengetahui informasi yang didapat ibu hamil mengenai kosmetik berbahaya mercury.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibuhamil tentang bahaya kosmetik berbahaya mercury di klinik Kurnia Kec. Delitua Kab. Deli Serdang tahun 2018 berusia 20-25 sebanyak 12 responden (60%), berusia 26-35 sebanyak 2 responden (10%), dan berusia 36-45 sebanyak 6 responden (30%). Ibu-ibu yang berusia 20-25 lebih banyak mengetahui informasi ibu hamil mengenai kosmetik berbahaya mercury.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun sebanyak 12 responden (60%) dan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (55%), mayoritas responden berpengetahuan tentang bahaya kosmetik berbahaya mercury pada ibu hamil di Klinik Kec. Delitua Kab. Deli serdang dengan responden 20 orang berpengetahuan baik 6 orang (30%), cukup 6 orang (30%), kurang 8 orang (40%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih

sedikit ibu hamil yang mengetahui bahaya kosmetik berbahaya mercury.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI.(2014). Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik. In: Kosmetik Pemutih (Whitening), Naturakos, Vol.II1 No.8. Edisi Agustus 2014. Jakarta
- Deviana, Nina. (2012). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan Tahun 2012. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Djajadisastra, (2009). Teknologi Kosmetik. Tangerang :Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia
- Fajar,(2013). Kosmetik Yang mengandung Merkuri. <http://suspended.hawkhost.com/>.
- Media Konsumen. (2012). Kosmetik Berbahaya Mercury. Salemba Medika. Jakarta.
- Muliyawan D. dan Suriana N., (2013), A-Z tentang Kosmetika, PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 38-115.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purnamawati.(2012). Pemilihan Kosmetik Yang Aman. Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip